

**INTERFERENSI DALAM GRUP WHATSAPP MAHASISWA
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS ROKANIA**

**INTERFERENCE IN THE WHATSAPP GROUP OF INDONESIAN
LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION STUDENTS
CLASS OF 2021 AT ROKANIA UNIVERSITY**

Aisyah Rahmadany Nasution^a, Rita Arianti^b

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania^{a,b}

Email: aisyahrahmadany1@gmail.com^a, ritaarianti935@gmail.com^b

ABSTRAK

Interferensi dalam grup WhatsApp mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 masih banyak ditemukan. Hal ini terjadi agar tulisannya terlihat lebih gaul atau bahkan tidak terlalu teliti dalam penulisan bahasa Indonesia yang benar. Namun itu menyebabkan kesalahan dalam arti yang sesungguhnya yakni dinamakan interferensi. Interferensi dapat diartikan sebagai kesalahan yang terjadi akibat adanya penggunaan dua kode bahasa yang berbeda. Penelitian ini mengkaji interferensi karena tidak semua mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui aplikasi WhatsApp. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan interferensi yang terdapat di dalam grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini ditemukan 35 data interferensi dengan bentuk morfologi. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya ketelitian mahasiswa PBSI angkatan 2021 pada tulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga dalam penggunaannya banyak perubahan, penghilangan dan penambahan fonem. Maka untuk mengurangi interferensi yang terjadi, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania perlu memahami dan ketelitian penulisan bahasa Indonesia yang benar.

Kata Kunci: Interferensi; Bentuk; Whatsapp

ABSTRACT

Interference in the WhatsApp group of Indonesian Language and Literature education students class of 2021 is still often found. This happens so that the writing looks more slangy or even less careful in writing correct Indonesian. However, this causes errors in the real sense, namely interference. Interference can be interpreted as an error that occurs due to the use of two different language codes. This research examines interference because not all Indonesian language and literature education students use Indonesian properly and correctly via the WhatsApp application. The aim of this research is to describe the interference contained in the WhatsApp group of Indonesian Language and Literature Education students class of 2021. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The results of this research found 35 interference data with morphological forms. It can be concluded that the 2021 class of PBSI students lack accuracy in writing good and correct Indonesian so that in their use there are many changes, deletions and additions of phonemes. So to reduce the interference that occurs, Indonesian Language and Literature Education students class of 2021 at Rokania University need to understand and be precise in writing correct Indonesian.

Keywords: Interference, Form, Whatsapp

PENDAHULUAN

Zaman globalisasi yang sangat modern ini, terlihat banyak manusia menggunakan interferensi dalam komunikasi sehari – hari di lingkungan sekitarnya. Media sosial adalah *platform* media yang memberikan fasilitas sesuai keberadaan penggunaannya sehingga dapat beraktivitas atau bekerja sama dalam membuat sesuatu (Putra Perssela et al., 2022). Sosial media adalah konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur (Wibisino & Mulyani, 2019). Media sosial merupakan teknologi yang bersifat praktis dan cepat sehingga dapat dengan mudah digunakan oleh siapapun karena sifat kepraktisannya, media sosial pun menjadi pilihan bagi para pengajar untuk memberikan berbagai macam informasi melalui media sosial (Azmi, Sri Rezki Maulina, Dewi, 2021). Media sosial adalah suatu medium yang memerlukan internet secara virtual dapat melakukan berbagai hal oleh penggunaannya yang membentuk dirinya sebagai makhluk yang bersosial. Salah satu media sosial yang dilakukan untuk berkomunikasi secara virtual adalah WhatsApp. WhatsApp banyak memiliki fitur di dalamnya salah satunya saling berbagi pesan. Berikut kutipan pesan yang terdapat dalam grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania.

“*Ung* pramuka bayar sama rissa”.

Berdasarkan kasus tersebut sudah terbukti bahwasanya interferensi yang merupakan kekeliruan terjadi di dalam grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Rokania banyak sekali terjadi. Hal ini adalah bukan kesengajaan namun tidak teliti terhadap tulisannya karena menganggap dirinya tidak dalam konteks formal. Pada kata “*Ung*” terdapat penghilangan fonem “A” sehingga mengakibatkan interferensi. Kata yang benar dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “*Uang*” yang memiliki arti alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah. Secara lisan juga mudah namun semua pengucapan manusia akan berbeda-beda, bisa saja hal itu diakibatkan karena kurang fasih dalam pelafalannya.

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis (Wiratno & Santosa, 2014). Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan (Rahayu, 2019). Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang dilakukan untuk berinteraksi sesama manusia (Yuniar et al., 2022). Bahasa adalah sarana komunikasi antara orang satu dengan orang yang lain untuk melakukan pertukaran informasi (Sari, 2015). Bahasa merupakan bunyi atau suara yang memiliki makna serta dihasilkan dengan alat ucap manusia lalu dipakai untuk alat berkomunikasi oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk dapat melahirkan suatu fikiran dan rangsangan perasaan (Saragih, 2022). Bahasa merupakan sesuatu yang diungkapkan seseorang melalui gerak tubuh, ekspresi baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum, fungsi bahasa adalah sebagai komunikasi. Komunikasi yang terbatas dapat dilakukan dengan media sosial, salah satunya adalah aplikasi *WhatsApp*.

WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunaannya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya (Rahartri, 2019). *WhatsApp* merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi (Ryan & Zulfah, 2021). *WhatsApp* adalah aplikasi pesan dimana dalam menggunakannya hanya perlu jaringan internet atau data internet dan tidak menggunakan pulsa (Sitepu & Sagala, 2021). Media sosial *WhatsApp* adalah aplikasi pesan instant yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan, tanpa dikenakan biaya pulsa seperti SMS dan Telepon seluler (Bogor, 2018). *WhatsApp* merupakan aplikasi yang

mudah digunakan untuk mengirim dan menerima pesan dengan syarat memerlukan internet. Selain itu, untuk melakukan *video call* juga bisa dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*. Situasi ini memungkinkan terjadinya kontak bahasa yang saling memengaruhi berupa pemakaian bahasa Indonesia yang disisipi kosakata bahasa non-Indonesia baik dalam komunikasi lisan maupun komunikasi tulisan. Hal ini sering terjadi pula dalam grup *WhatsApp* dengan menunjukkannya melalui *chatting*.

Masyarakat Indonesia mampu menguasai bahasa ibu/daerahnya tersendiri, namun hanya sebagian masyarakat Indonesia yang mampu menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar begitupula penggunaan bahasa Inggris. Demi menciptakan bahasa yang dirasa gaul, banyak individu membuat *chatting* dalam bahasa Inggris dan sebagian manusia tidak terlalu memperhatikan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dianggap biasa saja bagi orang yang tidak mengetahui atau bahkan yang sudah mengetahui sehingga menjadi kebiasaan bagi bahasa tulisnya sendiri. Mahasiswa adalah salah satu subjek yang sering membuat *chatting* menggunakan bahasa Inggris dalam kalimat yang diketik karena dirasa gaul dalam konteksnya, dan sebagian mahasiswa tidak memperhatikan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga hal ini dapat menimbulkan interferensi. Interferensi merupakan salah satu kajian sosiolinguistik.

Interferensi bahasa merupakan suatu keadaan saat pengguna bahasa mengambil unsur/fitur dari bahasa sumber (biasanya bahasa ibu atau bahasa yang lebih dikuasai) untuk digunakan sebagai pelengkap/pembantu dalam penggunaan bahasa kedua (Firmansyah, 2021). Interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan adanya kecenderungan serta kebiasaan pengucapan suatu bahasa terhadap bahasa lain, mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, kosa kata, dan makna (Thoyib & Hamidah, 2018). Interferensi sebenarnya merupakan gangguan karena masuknya satu kaidah bahasa ke dalam kaidah bahasa lainnya baik saat berbicara maupun saat menulis (Diani & Yunita, 2019). Interferensi merupakan kesalahan yang terjadi akibat adanya penggunaan dua kode bahasa yang berbeda (Irwan & Ningsih, 2023). Interferensi sebenarnya merupakan gangguan karena masuknya satu kaidah bahasa ke dalam kaidah bahasa lainnya baik saat berbicara maupun saat menulis. Dapat disimpulkan interferensi adalah kesalahan penulisan maupun lisan dalam penggunaan suatu bahasa.

Interferensi akan terjadi pada tiga bidang yaitu bidang fonologi, bidang morfologi, dan bidang sintaksis (Chaer, 1995). Fonologi adalah ilmu yang mengkaji tentang bunyi-bunyi bahasa, maka daripada itu interferensi yang terjadi di bidang fonologi adalah suatu kesalahan melalui bunyi bahasa yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia. Interferensi morfologi biasanya terjadi dalam pembentukan kata. Bentuk percampuran dua bahasa yang berbeda akan mengalami perubahan sistem. Interferensi sintaksis merupakan suatu gejala yang terjadi dimana adanya penyusupan struktur bahasa sumber ke dalam bahasa penerima, sehingga mengganggu struktur bahasa penerima tersebut. Dari ketiga bidang interferensi tersebut, peneliti lebih condong melakukan penelitian bentuk interferensi bidang morfologi.

Menurut para ahli interferensi yang paling banyak terjadi ialah interferensi morfologi, karena interferensi morfologi diakibatkan oleh pembentukan kata dengan penyerapan kata bahasa asing. Morfologi adalah kajian bahasa yang membahas mengenai pembentukan kata, baik dalam morfem dasar ataupun morfem afiks dengan berbagai proses dari pembentukan kata seperti proses pembentukan kata afiksasi yaitu penggabungan dalam prosesnya melalui pembentukan kata dan proses komposisi (Yuniar et al., 2022).

Penelitian ini relevan dengan beberapa judul penelitian lainnya. *Pertama* penelitian dari Nur Irwansyah (2015) dengan judul penelitian “Interferensi pada lirik lagu “Demam Unyu-unyu Grup Vokal Coboy Junior”. Hasil penelitian ini yaitu interferensi dalam bidang fonologi berupa kata “gitu”, morfologi berupa kata “ketemu” dan “pacaran”, dan kosakata/leksikon berupa kata “unyu-unyu”. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bentuk

interferensi dalam tataran morfologi. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti interferensi bahasa Indonesia dengan objek grup vokal coboy junior, sedangkan penelitian interferensi dalam grup *WhatsApp* mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania mengkaji interferensi.

Kedua penelitian dari Leliy Kholida (2021) dengan judul penelitiannya “Interferensi berbahasa Arab di sosial media”. Hasil penelitian ini menunjukkan diksi-diksi Arab “syafakillah”, “yaumul milad”, “barakallah” merupakan habitus baru masyarakat Bedilan dalam bersosial media di *Whatsapp* dan Facebook saat berkomunikasi. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bentuk interferensi. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti interferensi bahasa arab dengan objek sosial media, sedangkan penelitian interferensi dalam grup *WhatsApp* mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania mengkaji interferensi.

Ketiga penelitian dari Zulisih Maryani (2023) dengan judul penelitiannya “Interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu “Campursari”. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa interferensi pada lirik lagu campursari, yaitu interferensi dalam bidang fonologi dengan jumlah 6 data, morfologi dengan jumlah 12 data, sintaksis dengan jumlah 44 data, dan leksikal dengan jumlah 20 data. Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti bentuk interferensi morfologi. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti interferensi bahasa Indonesia yang menjadi objek kajiannya dalam lirik lagu Campursari, sedangkan penelitian interferensi dalam grup *WhatsApp* mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk interferensi dalam grup *WhatsApp* mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk interferensi dalam grup *WhatsApp* mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania.

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis karena dapat mengembangkan intelektual dalam menuangkan gagasan yang lebih kreatif dan inovatif sebagai penunjang kemajuan di masa depan dan dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang interferensi. Bagi mahasiswa khususnya jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang lebih baik daripada mahasiswa jurusan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, alasan penulis tertarik meneliti interferensi untuk mengetahui bentuk interferensi yang terjadi dan tidak semua mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia akan menggunakan bahasa yang baku dalam konteks apapun tanpa terkecuali. Sehingga menjadi kebiasaan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam penulisan yang menimbulkan interferensi tersebut. Maka disamping itu, penulis memberi judul penelitian tentang “Interferensi dalam grup *WhatsApp* mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya (Sugiyono, 2022). Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif juga menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya yang menyangkut dengan angka. Melalui metode deskriptif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan dengan kata-kata atau gambaran sesuatu Jenis.

Objek penelitian ini adalah sesuatu yang akan diambil informasinya yang pada akhirnya menghasilkan suatu data. Objek penelitian ini adalah grup *Whatsapp* Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania. Data yang digunakan dalam penelitian adalah Interferensi dalam grup *WhatsApp* PBSI angkatan 2021 Universitas Rokania. Selanjutnya, sumber data penelitian ini adalah beberapa paparan pesan dalam grup *WhatsApp* mahasiswa PBSI angkatan 2021 Universitas Rokania. Proses pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh informasi dan data yang nyata (Privana, Ervinda Olivia, Setyawan, Agung, Citrawati, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan cara: *pertama*, membaca dan memahami isi pesan dalam grup *WhatsApp* mahasiswa PBSI angkatan 2021 Universitas Rokania. *Kedua*, melakukan inventarisasi untuk menemukan morfem, kata, frasa, dan klausa yang teridentifikasi inventarisasi dalam grup *WhatsApp* mahasiswa PBSI angkatan 2021 Universitas Rokania. *Ketiga*, melakukan klasifikasi dengan menggunakan kutipan-kutipan pesan dalam grup *WhatsApp* mahasiswa PBSI angkatan 2021 Universitas Rokania yang mengandung deskripsi interferensi.

Teknik analisis data adalah teknik analisis dalam upaya mendeskripsikan secara menyeluruh karakteristik kultural yang memengaruhi perilaku sosial individu (Sugiyono, 2018). Analisis data diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang sedang dikerjakan. Berikut teknik dalam melakukan analisis data; 1) Membaca dan memahami isi pesan dalam grup *WhatsApp* mahasiswa PBSI angkatan 2021 Universitas Rokania. 2) Melakukan inventarisasi untuk menemukan morfem, kata, frasa, dan klausa yang teridentifikasi inventarisasi dalam grup *WhatsApp* mahasiswa PBSI angkatan 2021 Universitas Rokania. 3) Melakukan klasifikasi dengan menggunakan kutipan-kutipan pesan dalam grup *WhatsApp* mahasiswa PBSI angkatan 2021 Universitas Rokania yang mengandung deskripsi interferensi. 4) Melakukan analisis data dalam grup *WhatsApp* mahasiswa PBSI angkatan 2021 Universitas Rokania yang mengandung deskripsi interferensi. 5) Melakukan pembahasan analisis data dalam grup *WhatsApp* mahasiswa PBSI angkatan 2021 Universitas Rokania. 6) Melakukan simpulan dari analisis data interferensi yang terdapat dalam grup *WhatsApp* mahasiswa PBSI angkatan 2021 Universitas Rokania. Untuk mendapatkan data yang lebih efisien dapat dilakukan menguji data dengan melakukan triangulasi untuk mendapatkan data yang lebih berguna. Triangulasi merupakan cara lain untuk memeriksa validitas situs. Jika tidak, informasi ini digunakan untuk memeriksa atau membandingkan informasi ini. Proses penggunaan auditor untuk menyelidiki data adalah dengan menggunakan peneliti atau auditor lain untuk memverifikasi data tersebut. Dalam hal ini sebagai validator adalah orang yang ahli dibidang bahasa dan sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini ditemukan 35 data interferensi morfologi. Berikut uraian data-data interferensi yang ditemukan dalam grup *WhatsApp* mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania.

Data 05

Fadlan: "yg tampil kesini *ujiwn*"

Disnia: "ujian sintaksis di prodi Lan"

Kutipan data 05 di atas terdapat interferensi ditandai dengan kata "*Ujiwn*". Data di atas dapat disebut bentuk interferensi karena terdapat pergantian fonem "A" menjadi fonem "W" dalam kalimat tersebut. Kata yang sebenarnya dalam kamus bahasa Indonesia adalah "*Ujian*" yang memiliki makna cobaan. Kesalahan ini terjadi bukan karena tidak mengetahui tulisan yang sebenarnya. Namun tidak teliti ataupun kelalaian dalam penulisan

bahasanya. Hal ini yang menyebabkan interferensi dengan bentuk morfologi dalam grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania.

Data 06

Willi: “*janagn* pulak kita mudah di perintah”

Fadlan: “kerja katanya”

Kutipan data 06 di atas terdapat interferensi ditandai dengan kata “*Janagn*”. Data di atas dapat disebut bentuk interferensi karena terdapat pergantian fonem “G” menjadi fonem “A” dalam kalimat tersebut. Kata yang sebenarnya dalam kamus bahasa Indonesia adalah “*Jangan*” yang memiliki makna melarang. Kesalahan ini terjadi bukan karena tidak mengetahui tulisan yang sebenarnya. Namun tidak teliti ataupun kelalaian dalam penulisan bahasanya. Hal ini yang menyebabkan interferensi dengan bentuk morfologi dalam grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania

Data 09

Aulia: “*Masug* gaes, pak Muslim diganti bu Rita”

Fadlan: “Permisikan Aku dan....”

Kutipan data 09 di atas terdapat interferensi ditandai dengan kata “*Masug*”. Data di atas dapat disebut bentuk interferensi karena terdapat pergantian fonem “K” menjadi fonem “Q” dalam kalimat tersebut. Kata yang sebenarnya dalam kamus bahasa Indonesia adalah “*Masuk*” yang memiliki makna datang ke dalam ruangan. Kesalahan ini terjadi bukan karena tidak mengetahui tulisan yang sebenarnya. Namun tidak teliti ataupun kelalaian dalam penulisan bahasanya. Hal ini yang menyebabkan interferensi dengan bentuk morfologi dalam grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania.

Data 15

Willi: “Saya yg *blom*”

Jamal: “yg lain?”

Kutipan data 15 di atas terdapat interferensi ditandai dengan kata “*Blom*”. Data di atas dapat disebut bentuk interferensi karena terdapat penghilangan fonem “E” dan pergantian antara fonem “U” dengan fonem “O” dalam kata tersebut. Kata yang sebenarnya dalam kamus bahasa Indonesia adalah “*Belum*” yang memiliki makna masih dalam keadaan tidak. Kesalahan ini terjadi bukan karena tidak mengetahui tulisan yang sebenarnya. Namun tidak teliti ataupun kelalaian dalam penulisan bahasanya. Hal ini yang menyebabkan interferensi dengan bentuk morfologi dalam grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania.

Data 16

Refni: “*Ayok* kumpul *lg* teman2”

Arman: “Kau mana Wid? Kami udah sini dari tadi”

Kutipan data 16 di atas terdapat interferensi ditandai dengan kata “*Ayok*” dan “*Lg*”. Data di atas dapat disebut bentuk interferensi karena terdapat penambahan fonem “K” dalam kata “*Ayok*” dan penghilangan fonem “A” dan “I” pada kata “*Lg*”. Kata yang sebenarnya dalam kamus bahasa Indonesia adalah “*Ayo*” dan “*Lagi*”. Kata “*Ayo*” bermakna kata seru untuk mengajak sedangkan kata lagi bermakna sedang (dalam melakukan sesuatu). Kesalahan ini terjadi bukan karena tidak mengetahui tulisan yang sebenarnya. Namun tidak teliti ataupun kelalaian dalam penulisan bahasanya. Hal ini yang menyebabkan interferensi dengan bentuk morfologi dalam grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania

Data 17

Fadlan: “Info jam *brapa* pergi?”

Pesilia: “Resepsi mulai dari jam 11 Lan”

Kutipan data 17 di atas terdapat interferensi ditandai dengan kata “*Brapa*”. Data di atas dapat disebut bentuk interferensi karena terdapat penghilangan fonem “E” dalam kata tersebut. Kata yang sebenarnya dalam kamus bahasa Indonesia adalah “*Berapa*” yang memiliki makna kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah. Kesalahan ini terjadi bukan karena tidak mengetahui tulisan yang sebenarnya. Namun tidak teliti ataupun kelalaian dalam penulisan bahasanya. Hal ini yang menyebabkan interferensi dengan bentuk morfologi dalam grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania

Data 22

Fadlan: “Assalamualaikum ada yg pergi acara pesi *bsk*”.

Ulfa: “Ulfa”

Kutipan data 22 di atas terdapat interferensi ditandai dengan kata “*Bsk*”. Data di atas dapat disebut bentuk interferensi karena terdapat penghilangan fonem “E” dan fonem “O” dalam kalimat tersebut. Kata yang sebenarnya dalam kamus bahasa Indonesia adalah “*Besok*” yang memiliki makna hari sesudah hari ini. Kesalahan ini terjadi bukan karena tidak mengetahui tulisan yang sebenarnya. Namun tidak teliti ataupun kelalaian dalam penulisan bahasanya. Hal ini yang menyebabkan interferensi dengan bentuk morfologi dalam grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania

Data 23

Rissa: “Hari besok”

Debi: “*Setujuuu*”

Kutipan data 23 di atas terdapat interferensi ditandai dengan kata “*Setujuuu*”. Data di atas dapat disebut bentuk interferensi karena terdapat penglebihan fonem “U” dalam kata tersebut. Kata yang sebenarnya dalam kamus bahasa Indonesia adalah “*Setuju*” yang memiliki makna sepakat. Kesalahan ini terjadi bukan karena tidak mengetahui tulisan yang sebenarnya. Namun tidak teliti ataupun kelalaian dalam penulisan bahasanya. Hal ini yang menyebabkan interferensi dengan bentuk morfologi dalam grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania.

Data 24

Ranti: “*Mn* kalian”

Rissa: “Kami di gedungnya”

Kutipan data 24 di atas terdapat interferensi ditandai dengan kata “*Mn*”. Data di atas dapat disebut bentuk interferensi karena terdapat penghilangan fonem “A” dalam kalimat tersebut. Kata yang sebenarnya dalam kamus bahasa Indonesia adalah “*Mana*” yang memiliki makna kata tanya untuk menanyakan tempat. Kesalahan ini terjadi bukan karena tidak mengetahui tulisan yang sebenarnya. Namun tidak teliti ataupun kelalaian dalam penulisan bahasanya. Hal ini yang menyebabkan interferensi dengan bentuk morfologi dalam grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat satu bentuk interferensi dari ketiga jenis interferensi yang telah dijabarkan. Interferensi yang didapat yakni interferensi morfologi. Hasil penelitian dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi pesan dalam grup tersebut, setelah itu melakukan inventarisasi untuk menemukan morfem, kata, frasa, dan klausa yang teridentifikasi interferensi, kemudian melakukan klasifikasi dengan menggunakan kutipan-kutipan pesan dalam grup tersebut, selanjutnya melakukan analisis data secara acak. Adapun data yang di teliti sebanyak 7 data dari 35 data yang ditemukan dalam bentuk interferensi tersebut.

Berdasarkan penjelasan bentuk interferensi tersebut ditemukan 35 data interferensi. Bentuk interferensi yang paling banyak ditemukan adalah morfologi. Hal yang demikian terjadi karena pengguna bahasa tersebut sering mengubah bahasa aslinya agar terlihat lebih berkesan dan juga kurangnya ketelitian dalam penulisan bahasa Indonesia yang benar.

KESIMPULAN

Interferensi merupakan perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain. Interferensi akan terjadi pada tiga bidang yaitu bidang fonologi, bidang morfologi dan bidang sintaksis. Namun dari hasil penelitian interferensi yang ditemukan hanya interferensi dengan bentuk morfologi.

Hasil penelitian ditemukan 35 data interferensi. Bentuk interferensi yang paling banyak ditemukan adalah morfologi. Hal yang demikian terjadi karena pengguna bahasa tersebut sering mengubah bahasa aslinya agar terlihat lebih berkesan dan juga kurangnya ketelitian dalam penulisan bahasa Indonesia yang benar. Inilah yang menjadi penyebab timbulnya interferensi dalam grup WhatsApp mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 Universitas Rokania.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Sri Rezki Maulina, Dewi, M. & D. (2021). Etika Berkomunikasi Menggunakan Media Sosial (WhatsApp) di STMIK Royal Kisaran. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(01), 75–80. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v1i01.1306>
- Bogor, U. D. (2018). , *IA Ratnamulyani 2* , *AA Kusumadinata*. 4(April), 41–50.
- Chaer, A. & A. L. (1995). *Sosiolinguistik*. PT. Rineka Cipta.
- Diani, I., & Yunita, W. (2019). *Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bengkulu*. 164–173.
- Firmansyah, M. A. (2021). Interferensi Dan Integrasi Bahasa. *Paramasastra*, 8(1), 46–59. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v8n1.p46-59>
- Irwan, I., & Ningsih, A. R. (2023). *Interferensi Bahasa Inggris pada Status Whatsapp Mahasiswa Semester 4 KIP STKIP Rokania*. 8(1), 1–5.
- Privana, Ervinda Olivia, Setyawan, Agung, Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22–25.
- Putra Perssela, R., Mahendra, R., & Rahmadianti, W. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(3), 650–656. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4525>
- Rahartri. (2019). “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipstek). *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>
- Ryan, D., & Zulfah, Z. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran E-Learning Via Whatsapp Di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. *Journal on Education*, 3(2), 196–207. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i2.358>
- Saragih, D. K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2569–2577.
- Sari, B. P. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 10(24), 146–157.
- Sitepu, E., & Sagala, N. J. Y. (2021). Pengaruh Komunikasi Melalui Grup WhatsApp untuk

- Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Smartphone Lenovo Medan. *Social Opinion*, 6(1), 20–32.
- Sugiyono. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Research Gate*, March, 1–9.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thoyib, T., & Hamidah, H. (2018). Interferensi Fonologis Bahasa Arab “Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 63. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>
- Wibisino, T., & Mulyani, Y. S. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.690>
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. In *Modul Pengantar Linguistik Umum*.
- Yuniar, D., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2022). Analisis Penggunaan Afiksasi pada Berita Hardnews di Media Daring Kompas . com. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1126–1133.